

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS X SMA N 01 SINGKAI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam

**Oleh :
BETI RAMALIA PUTRI
1511010242**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/ 2020 M**

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS X SMA N 01 SUNGKAI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syarifuddin Basyar, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/ 2020M**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang di miliki oleh seseorang untuk bekal dan sebagai landasan dimasa depan, urgensinya pendidikan tidak terlepas dari peran serta para pendidik dan para tutor yang membimbing peserta didik dalam keberhasilan menempuh pendidikan. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus dapat mengikuti keadaan dan situasi dri dalam lingkungan sekolah dengan memperhatikan potensi setiap peserta didik, metode merupakan cara untuk dapat mengekploitasi bakat² yang ada pada peserta didik, metode pendekatan *Multiple Intelligence* adalah hal yang paling vital untuk di terapkan pada suatu lembaga pendidikan dengan menawarkan berbagai metode yang ada didalamnya. Pendekatan *Multiple Intelligence* ini diharapkan mampu menopang dan menjadi solusi bagi tenaga pengajar untuk dapat beradaptasi dengan para anak didik agar dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan. Oleh karena itu metode ini sangat penting digunakan bagi setiap lembaga pendidikan.

Adapun permasalahan dalam skripsi ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan belum diterapkannya metode multiple intelligence serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil hasil belajar siswa kelas X dengan penerapan *Multiple Intelegence* pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungkai Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan penelitian tindakan kelas dalam sistem kolaboratif dengan melibatkan guru dalam proses pembelajaran, sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber sata primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa dari penerapan metode *Multiple Intelegence* ini telah mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam pretsasi yang di peroleh oleh siswa sekolah menengah atas negeri 1 sungkai selatan telah mencapai indeks keberhasilan 89,2% jika di bandingkan dengan hasil belajar sebelum diterapkannya metode *Multiple Intelegence* dengan tingkat keberhasilan 60,7%. Sangat penting bagi para tutor maupun guru untuk dapat menerapkan metode ini karena akan lebih berpengaruh terhadap keberhasilan dalam peningkatan prestasi peserta didik.

Kata kunci: *Multiple Intelligences*, Pendidikan Agama Islam (PAI), Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Sungkai Selatan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS X SMA N 01 SUNGKAI SELATAN
Nama : BETI RAMALIA PUTRI
NPM : 1511010242
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Sidang Munaqasayah dan dipertahankan dalam sidang Sidang Munaqasayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Syarifuddin Basyar, M.Ag
NIP. 196608111992031007

Pembimbing II


Dra. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN**
MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PAI KELAS X SMA N 01 SUNGKAI SELATAN. Disusun oleh
Beti Ramalia Putri, NPM: **1511010242**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**.
Telah diujikan pada hari/tanggal: **Selasa, 15 September 2020**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

Sekretaris : **Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. KH. A Fatoni, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 200 2

MOTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".
(QS.Al-Mu'Min:60)



PERSEMBAHAN



Tiada kata yang bisa kuucapkan melainkan rasa syukurku kepada allah swt yang telah memberikan hidayah serta kesehatan jasmani maupun rohani sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini akan penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku yang tercinta, Ayahanda Sobirin dan Ibunda Ermasuri, S.Pd yang selalu memberikan cinta, dukungan, semangat dan kasih sayang, serta doa disetiap sujudnya untuk keberhasilanku dimasa depan dalam meraih cita cita dan menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Terimakasih untuk kakak Ku Yogi Fila Firdi dan adik adiku Nikmal Maulana, Sanida Apriliana Putri , Syahril Ramdani dan Mutiara Andani Putri yang slalu mendukung dan mendoakan dan menjadi penyemangat ku.
3. Kepada para bapak dan ibu dosen terkhusus untuk Prof. Dr. Syarifuddin basyar, M.Ag dan Dra. Hj Rifda Elfiah, M.Pd Yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung , semoga selalu menjadi perguruan tinggi yang lebih baik dan lebih maju lagi kedepannya .

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 08 Januari 1998, putri ke-2 dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Sobirin Dan Ibu Ermasuri S.Pd SD. Penulis menempuh jenjang pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Purwodadi pada tahun 2004 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Gedung Ketapang pada tahun 2004 yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sungkai Selatan pada tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2012, lalu penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Ratu Sungkai Utara pada tahun 2012 yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin puji syukur penulis panjatkan kephadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “ implementasi pendekatan pembelajaran *multiple intelligences* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan”. Penulisan Skripsi ini guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri raden intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesulitan yang dihadapi penulis dari awal hingga akhir . Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak. Drs. Sa'idy, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Dr. Rijal Firdaos M.Pd, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Syarifuddin Basyar, M.Ag Selaku Pembimbing I Dan Ibu Dra.Hj. Rifda Elfiah M.Pd Selaku Pembimbing II mengucapkan terimakasih atas bimbingannya dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Yang Telah Mendidik Serta Memberikan Ilmu Kepada Penulis Selama Perkuliahan.
6. Almamaterku Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Ibu Selvi Rosanita, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan seluruh peserta didik kelas X yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan kegiatan disekolah.
8. Sahabat saya Elsi (Eci), Yeni , Ayu, Daniar (Ncel), D. Irawan, Nina, Serta seluruh teman-teman PAI E, PPL , KKN dan seangkatan 2015 yang selalu mendukung dan mendoakan.
9. Semua Pihak Yang Tidak Bisa Disebutkan Namanya Satu Per Satu Yang Telah Berjasa Membantu Baik Secara Moril Maupun Materil Dalam Penyelesaian Skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Identifikasi Masalah.....	12
F. Batasan masalah	12
G. Rumusan masalah	12
H. Cara memecahkan masalah.....	13
I. Hipotesis tindakan.....	13
J. Tujuan penelitian	13
K. Manfaat penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	15
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	15
2. Macam-Macam <i>Multiple Intelligences</i>	19
3. Indikator Pendekatan Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	25

4. Kelebihan Dan Kelemahan <i>Multiple Intelligences</i>	27
5. Metode Yang Dapat Digunakan Dalam Pendekatan Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	29
6. Strategi dan langkah-langkah pembelajaran berbasis <i>multiple Intelligences</i>	31
B. Hasil Belajar.....	32
1. Pengertian Hasil Belajar.....	32
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
3. Aspek-Aspek Hasil Belajar	36
4. Tingkatan Hasil Belajar.....	39
C. Mata pelajaran PAI	40
1. Pengeretian Mata Pelajaran PAI	40
2. Pokok Dasar Pendidikan Agama Islam	41
3. Tujuan Mata Pelajaran PAI	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian	46
C. Teknik Alat Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Analisis Data	48
E. Prosedur Penelitian	48
F. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA N 01 Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara	54
1. Sejarah singkat SMA N 01 Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara ..	54
2. Visi dan misi SMA N 01 Sungkai Selatan	5
3. Keadaan sarana dan prasarana.....	56
4. Daya dukung internal	56
5. Status kepegawaian	57
6. Distribusi guru berdasarkan mata pelajaran	58

7. Data peserta didik.....	58
8. Kegiatan belajar mengajar.....	59
B. Penyajian Data Lapangan	60
C. Analisis Data.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel.1 Data Awal Mid Semester Pelajaran PAI
Tabel.2 Jenis Kecerdasan Multiple Intelligences
Tabel.3 Metode Pendekatan Multiple Inteligences
Tabel.4 Sarana Dan Prasarana SMA N 01 Sungkai Selatan
Tabel.5 Jenis Kelamin Berdasarkan Jumlah Pendidik
Tabel.6 Status Kepegawaian Pendidik Di SMA N 01 Sungkail Selatan
Tabel.7 Mata Pelajaran Yang Diajarkan Berdasarkan Jumlah Guru
Tabel.8 Data Peserta Didik
Tabel.9 Hasilbelajar PAI Peserta didik kelas X IPS 2 Siklus I
Tabel.10 Hasil belajar pai Peserta didik kelas X IPS 2 Siklus II
Tabel.11Peningkatan hasil belajar PAI Peserta didik pada siklus I
Tabel.12 Siklus II Peningkatan Data Hasil Belajar PAI Peserta



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi
- Lampiran 2 Lembar Wawancara
- Lampiran 3 Rpp Siklus 1 Dan 2
- Lampiran 4 Surat Penelitian
- Lampiran 5 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Soal
- Lampiran 8 Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 Kartu Konsul
- Lampiran 10 Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai gambaran agar lebih memahami mengenai pengertian serta penafsiran dari Skripsi ini, penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu, mengenai makna yang terdapat dalam judul Skripsi ini secara singkat padat dan jelas. Penulis mengangkat tema dalam skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan”. Penulis perlu menjelaskan secara detail mengenai pengertian judul tersebut agar tidak terjadi salah penafsiran mengenai judul tersebut, istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Implementasi merupakan suatu persamaan kata dari pelaksanaan dalam penerapan. Menurut KBBI, Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan suatu hal yang diterapkan dalam bidang-bidang tertentu pada saat menjalankan suatu proses kegiatan.
2. Pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* merupakan upaya memberikan pengalaman belajar yang dirancang selaras dengan kebutuhan, gaya kognisi siswa, khususnya sesuai dengan kekuatan jenis inteligensi setiap siswa.
3. Menurut Oemar Hamalik bahwa pendidikan itu adalah suatu proses yang mempengaruhi siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang akan menimbulkan suatu perubahan pada diri

seseorang yang berfungsi agar bisa dekat dalam kehidupan masyarakat dilingkungannya.¹

4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang di alami siswa.
5. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dengan di iringi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah karena penulis merasa bahwa pembelajaran *Multiple Intelligences* sangat bermanfaat bagi siswa agar dapat lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran tersebut.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (jakarta: PT Bumi Aksara, cet. VII, 2008). h.3

C. Latar Belakang Masalah

Amanat pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia alenia ke 4 menyatakan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu indikasi bahwa negara memiliki cita-cita untuk melaksanakan pendidikan guna mencerdaskan bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari negara-negara lainnya. Maka negara melakukan suatu tindakan dengan memberikan pendidikan dan sistem pembelajaran yang memadai bagi seluruh masyarakat. Dengan adanya pendidikan kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi, manusia tanpa perubahan dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut pada Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa: fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Amanah undang-undang di atas dengan jelas menunjukkan bahwa pendidikan pada hakikatnya tidak hanya membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas secara intelektual namun juga membentuknya sebagai manusia yang terampil dan berkarakter.

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan karena tanpa adanya ilmu manusia tidak akan bisa melakukan suatu perubahan dan perkembangan pada dirinya, seseorang yang berusaha untuk mencari ilmu, maka akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. dari pada orang yang tidak memiliki ilmu . Pernyataan ini sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah Qs. Al-Mujadillah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ اذْهَبُوا فَادْخُلُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*³

Pada dasarnya, Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh anak-anak ataupun orang dewasa. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan

³Al bayan, *Alqur'an Terjemahan Nya* (Semarang: Asy Syifa' Press)

dalam kehidupannya. Setiap anak yang terlahir ke dunia ini merupakan anak-anak cerdas dengan berbagai potensi dan keunikan. Ada anak yang memiliki kecerdasan dalam bidang kesenian, anak dengan kecerdasan pada bidang olahraga, anak yang cerdas dalam hal berbicara, dan beragam keunikan lainnya. Sayangnya, tidak semua pihak menyadari keragaman karakter tersebut.

Sekolah menjanjikan pada anak-anak dengan mendeskripsikan dengan apa yang dicita-citakan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sekolah juga sangat berperan penting untuk dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku seorang anak didik agar dapat berperilaku sopan santun hormat dan patuh dan juga diharapkan sekolah dapat menghasilkan generasi penerus bangsa seperti yang dicita-citakan oleh pendiri bangsa ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa⁴

Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Pada pembelajaran di kelas, guru juga seringkali menerapkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tetap menganggap dirinya sebagai pusat pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional. Padahal paradigma seperti itu sudah tidak relevan lagi. Sudah saatnya siswa diajak untuk aktif sebagai pembelajar. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan lain yang dimilikinya.

⁴ Abdullah Idi dan Safarina, *Individu, Masyarakat Dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet.4, h.40

Guru mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Biasanya cara tersebut telah direncanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan itu dilaksanakan. Bila belum tercapai tujuannya proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan agar dapat mencerdaskan siswa-siswa.⁵ Seperti yang dijelaskan dalam QS.Al-Baqarah:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung: yaitu guru dan murid. Oleh karena itulah, proses yang dilakukan keduanya disebut belajar dan mengajar atau sering disingkat dengan PBM. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar dan mengajar tidak akan terjadi. Selanjutnya, jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut dari keduanya, maka sekalipun prosesnya terjadi namun hasilnya tidak akan dicapai secara maksimal.

Dengan demikian, demi tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna, maka perlu kedua pihak yang terlibat langsung memposisikan diri sebagaimana mestinya. Dalam bahasa yang sederhana bisa

⁵ Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple intelligences)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013), h.10

dikatakan, bahwa demi tercapainya hasil terbaik dan maksimal dalam proses belajar dan mengajar maka dibutuhkan guru yang ideal dan murid yang ideal.

Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses dari hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan aktivitas kemampuan-kemampuan *kognitif* (daya pikir), *afektif* (tingkah laku) dan *psikomotorik* (ketrampilan siswa), kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Dalam pembelajaran hal yang perlu diketahui para guru antara lain adalah kecerdasan siswa agar dapat menolong kesulitan belajar siswa. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar di sekolah.

Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu serta pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat, karena hanya fokus pada kemampuan kognitif saja dan mengabaikan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Akhir-akhir ini muncullah anggapan bahwa menerapkan konsep kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligence* (MI), kepada anak didik di sekolah dianggap sebagai langkah yang tepat.

Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* (kecerdasan jamak) yang lahir dari pemikiran Dr. Howard Gardner bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu unggul didalam bidangnya. Pendekatan *Multiple Intelligences* menawarkan strategi belajar yang berkenaan dengan mengelolah kecerdasan yang dimiliki siswa, strategi ini mengutamakan kecerdasan siswa dalam proses belajar dengan tujuan siswa mampu memahami materi ajar dengan lebih mudah. Pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* ini mampu memberikan ke khas-an bagi seorang siswanya dan membuat siswa-siswa merasa menemukan siapa diri mereka dan siapa orang-orang disekeliling mereka dan apa yang mereka butuhkan demi pencapaian target prestasi mereka.⁶

Salah satu implikasi yang paling provokatif dalam teori *Multiple Intelligence* adalah adanya upaya dan tanggung jawab lembaga pendidikan termasuk tingkat Sekolah Menengah Atas untuk memperhatikan bakat dari masing-masing siswanya dalam proses pembelajaran. Di sekolah Menengah Atas *Multiple Intelligence* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Model *Multiple Intelligence* membantu guru menyampaikan keberadaan pembelajaran atau unit ke dalam kesempatan belajar yang banyak melibatkan perasaan bagi siswa.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungkai Selatan merupakan sekolah yang dalam proses pelaksanaan pembelajarannya tidak hanya melibatkan kecerdasan *kognitif* saja, namun *psikomotorik* serta *afektif*. Setiap siswa pasti

⁶ Munif Chatib, *Gurunya Manuisa, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung : Kaifa, 2012).h.131

memiliki kecenderungan kecerdasan yang merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan siswa tersebut dalam berinteraksi, baik dengan dirinya sendiri (mengetahui potensi diri) maupun dengan pihak lain..

SMA Negeri 1 Sungkai Selatan merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI Kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan, Lampung Utara pada tanggal 25 April 2019, beliau mengatakan bahwa proses belajar PAI berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Didalam penjabarannya tersebut beliau selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, Sehingga peserta didik dalam proses belajar berperan sebagai pendengar. Namun pada saat uji kompetensi ada beberapa siswa yang mendapatkan hasil kurang memuaskan, sehingga perlu adanya inovasi kembali dalam strategi pembelajarannya. Beliau juga mengatakan bahwa:

“Untuk peserta didik kelas X IPS 2 dalam proses belajar sejauh ini sudah berjalan dengan baik, mereka mendengarkan dan menyimak penjelasan materi yang saya sampaikan, selain itu juga mereka bertanya tentang materi yang telah saya jelaskan, mereka juga mampu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, peserta didik sangat antusias dalam proses belajar, akan tetapi tidak semua peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum menerapkan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan menggunakan strategi belajar yang efektif mampu memberikan stimulus bagi minat dan hasil belajar, siswa karena proses belajar dikemas menjadi menyenangkan,

7 Selvi Rosanita, Wawancara Dengan Guru PAI Kelas X, Hari Kamis, Tanggal 25 April 2019

aktif dan kreatif , sehingga mempermudah siswa dalam pencapaian prestasi sebagai bentuk aktualisasi diri, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Tujuan dari penerapan *Multiple Intelligences* tersebut dapat selaras dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan oleh para ibu dan bapak guru untuk dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa siswa tersebut khususnya dalam lingkungan SMA N 01 Sungkai Selatan kabupaten Lampung Utara.

Adapun hasil observasi di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan terdapat nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa kelas X IPS 2 pada tahun ajaran 2019/2020

Tabel 1.
Berdasarkan observasi hasil belajar PAI Kelas X Di SMA
Negeri 1 Sungkai Selatan

NO	NAMA	NILAI		KETERANGAN	
		KKM	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adji Anggara	70	80	✓	
2	Anggi yansah putra	70	65		✓
3	Asep priyanto	70	65		✓
4	Desi	70	70	✓	
5	Elfiana suhartika	70	65		✓
6	Heru sanjaya	70	65		✓
7	Irmaya sari	70	70	✓	
8	Iwan yurdana	70	68		✓
9	Lela janati	70	69		✓
10	Megawati sarif	70	75	✓	
11	Nopandra apriyansah	70	65		
12	Nopa riyana	70	65		✓
13	Oktafiana wulansari	70	55		✓
14	Opi monica	70	70	✓	
15	Restu dinata	70	75	✓	
16	Ria anendia	70	65		✓

17	Rio romadon	70	64		✓
18	Risa susanti	70	60		✓
19	Risky okta saputra	70	65		✓
20	Rohenah	70	75	✓	
21	Riski afendi	70	60		✓
22	Rudi yanto	70	60		✓
23	Sapriansyah	70	70	✓	
24	Sella anggraini	70	65		✓
25	Suwandi	70	65		✓
26	Wulandari	70	65		✓
27	Yosi tamara	70	65		
28	Yunada	70	70	✓	

Berdasarkan tabel dari hasil observasi diatas bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak memenuhi nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan 70, siswa yang mendapatkan nilai diatas kkm ≥ 70 bekisar 32,14%. Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sungkai Selatan sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya baik perencanaanya, pelaksanaan dan penilaiannya. Metode mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian Pada:

1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X Sma N 01 Sungkai Selatan
2. Langkah-langkah penerapan Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

E. Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini masalah yang teridentifikasi pada survey adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dalam pembelajaran didalam kelas belum pernah diterapkan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences*.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah pada penelitian ini maka peneliti hanya memfokuskan permasalahan pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan pendekatan yang diterapkan .

G. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan oleh peneliti, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligeneces* dan menerapkan strategi yang ada dalam *Multiple Intelligences*. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah: “Bagaimanakah Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan?”

H. Cara Memecahkan Masalah

Dalam penelitian ini metode pemecahan masalah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligence* ini diharapkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkat.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dengan demikian hipotesis tindakan yaitu: melalui pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

J. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI menggunakan pendekatan *Multiple Intelligences* kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan.

K. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian teoritis pendidikan agama islam khususnya tentang Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X Sma N 01 Sungkai Selatan.
2. Manfaat praktis Penelitian ini juga diharapkan menambah referensi teoritis, praktis dan analisis Pendekatan *Multiple Intelligences* Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Indonesia. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berkaitan dengan Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan pada masa yang akan datang. Selain itu juga penelitian ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences*

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences*

Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi pemilihan metode pembelajaran berdasarkan sebuah teori tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu, yang mendasari pemilihan strategi dan metode pembelajaran.⁸ Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses belajar mengajar, sebuah pendekatan pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pelajaran tertentu.

Pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* pada praktiknya adalah memicu kecerdasan yang menonjol pada diri siswa seoptimal mungkin dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal yang ditentukan oleh lembaga atau sekolah. Dengan demikian penggunaan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* tetap berada pada posisi yang selalu menguntungkan bagi siswa yang menggunakannya. Satu hal yang pasti, siswa akan keluar sebagai individu

⁸Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Untuk Pendidikan Agama Disekolah/Dimadrasah*, (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), Cet. 1, H. 394

yang memiliki jati diri, yang potensial pada salah satu atau lebih dari sembilan jenis kecerdasan yang dimilikinya.

Menurut UU no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik terhadap pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran yang berlangsung maka pada prosesnya terdapat rangkaian kegiatan guna menuju pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan pernyataan Gagne, Briggs dan Wagner pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Ketika ditarik kedalam dunia edukasi *Multiple Intelligences* menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Inti dari pendekatan pembelajaran ini adalah bagaimana guru mengemas gaya belajarnya agar mudah ditangkap dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendalaman dari Pendekatan pembelajaran ini akan menghasilkan kemampuan pendidik membuat peserta didik tertarik dan berhasil dalam belajarnya dengan waktu yang relatif cepat. Pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* jika diterapkan di sekolah akan berdampak lebih mudah diterima dan memotivasi peserta didik dalam belajar karena peserta didik akan lebih senang menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Teori *Multiple Intelligences*, memungkinkan guru mengembangkan strategi belajar inovatif yang relatif baru dalam dunia pendidikan.

Meskipun demikian tidak ada rangkaian pembelajaran yang bekerja secara efektif untuk semua siswa. Setiap siswa memiliki kecenderungan tertentu pada kedelapan kecerdasan yang ada. Inti pembelajaran *Multiple Intelligences* adalah siswa belajar aktif.⁹

Manusia sangatlah sempurna dibanding dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, karena kesempurnaan yang dimiliki manusia itulah, dengan berbagai potensi yang melekat padanya, Allah Swt menjadikan manusia sebagai khalifah (penguasa) di muka bumi. Kekuatan fisik, kematangan hati, serta kecerdasan dalam berpikir, adalah bekal yang Allah berikan agar manusia bisa menjalankan amanahnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Hal ini sebagaimana telah disampaikan Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah,(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah.(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Ruum: 30)

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki fitrah yang sudah ditentukan oleh Allah, maka melalui kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu diharapkan dalam

⁹ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta : Kencana, 2016 cet.4),h. 31

pendidikan ini bisa memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya dengan penuh rasa tanggungjawab. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan atas hidup orang lain. Oleh karena itu, di dalam pendidikan tidak boleh memaksakan kehendak kepada anak. Para pendidik membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu mengenali dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan mewujudkan segala potensi yang ada pada diri mereka sesuai dengan fitrah yang dimiliki oleh setiap anak.

Pendekatan pembelajaran dengan mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang sering disebut *Multiple Intelligences* adalah salah satu cara yang efektif untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran secara efisien. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* guru telah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai modalitas belajarnya¹⁰.

Teori kecerdasan majemuk, Gardner sangat terkenal di kalangan pendidik karena menawarkan model untuk bertindak sesuai dengan yang kita yakini yaitu semua anak memiliki kelebihan. Menurut Howard Gardner dalam wikipedia, melihat kecerdasan seseorang dalam sebuah nilai dan tes yang standar. Gardner mengemukakan definisi kecerdasan sebagai:

¹⁰ Chusnul Muali, *Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No 2 Januari-Juni 2016, h. 10

1. Kemampuan seorang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.
2. Kemampuan seorang untuk menciptakan masalah yang baru untuk dapat diselesaikan.
3. Kemampuan untuk menghasilkan suatu produk atau menawarkan sebuah pelayanan yang dihasilkan dari kebudayaannya.

Jadi, menurut Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind: Teori Multiple Intelelegences* tahun 1983 mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, menciptakan suatu (produk) yang bernilai dalam suatu budaya.

2. Macam-Macam *Multiple Intelligences*

Melihat kenyataan yang ada kecerdasan siswa bermacam-macam dan tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan yang sama secara spesifik. Menurut Gardner tingkat kecerdasan manusia tidak bisa diukur pada kemampuan logika matematika dan bahasa tetapi masih diperlukan kemampuan kecerdasan lainnya yang bisa digunakan sebagai tolak ukur kecerdasan seseorang.¹¹ Teori kecerdasan majemuk yang diusulkan oleh Gardner mengklaim bahwa setidaknya Terdapat sembilan kecerdasan yang ada pada diri siswa, antara lain ¹²

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengepresikan dan

¹¹ *Ibid*, h.8

¹² *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9. No. 1 2018

menghargai makna yang kompleks, kecerdasan ini lebih menekankan pada keterampilan berbahasa yang memungkinkan proses input pengetahuan yang terjadi pada *Cluster* otak bagian *lobus* temporal kiri dan *lobus* frontal yaitu suatu area yang bertanggung jawab terhadap kemampuan menggunakan bahasa, baik membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat.

b. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan Logis Matematis adalah kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan bilangan serta kemampuan untuk berfikir rasional'. Menurut Munif Chatib Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan dalam berhitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis serta menyelesaikan operasi-operasi angk-angka. Dalam pembelajaran kecerdasan ini lebih menekankan pada kemampuan dalam penalaran, mengurutkan berfikir, dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, mencirikan sesuatu berdasarkan sebab akibat, pengelompokan, melalui klasifikasi, atau identifikasi. Pendekatan ini sangat mungkin digunakan dalam pembelajaran sosial, agama, seni, kerajinan tangan bahkan juga pendidikan kewarganegaraan.

c. Kecerdasan Spasial-Vasual

Kecerdasan ini merupakan cara pandang dalam proyeksi dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi. Aktivitas belajar

siswa yang dominan visual idealnya menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan *spasial-visual*.

d. Kecerdasan Musik

Menurut Gardner kecerdasan musik merupakan bentuk bakat manusia yang paling awal muncul, Gardner menyatakan bahwa keahlian bidang musik bergantung pada bertambahnya pengalaman hidup seseorang.

e. Kecerdasan Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih nyaman belajar melalui tindakan dan praktik langsung, gaya belajar kinestetik ini lebih senang belajar nya berada dilingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata. Ciri gaya belajar kinestetik adalah gemar menyentuh sesuatu yang dijumpai nya , menggunakan objeknya sebagai alat bantu belajar, banyak gerakan fisik dan koordinasi tubuh yang baik, saat membaca menunjuk kata-katanya dengan jari tangan, unggul dalam olahraga dan keterampilan tangan, dengan menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan mempertahankan hubungan yang sudah terjalin sebelumnya. Mengajar menggunakan pendekatan kecerdasan interpersonal

memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *cluster* otak bagian *lobus* frontal, *lobus* temporal, *hemisphere* kanan dan sistem *limbic*.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kegiatan belajar mengajar kecerdasan intrapersonal menekankan pada belajar melalui perasaan, nilai-nilai, dan sikap. Penekanan pendekatan kecerdasan intrapersonal didasari dari kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri (*self individu*) dan menggunakan pengetahuan itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.

Mengajar menggunakan strategi pendekatan intrapersonal memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *cluster* otak bagian *lobus* frontal, *lobus parietal* dan *sistem limbic*. Secara khusus, sistem *limbic* dalam bertanggung jawab terhadap pengaturan kondisi emosional pikiran (perasaan), menyimpan kenangan yang sangat emosional dan mengendalikan motivasi.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (flora dan fauna) menjaga lingkungan dan menikmati keindahannya. Saran Amstrong sejalan dengan esensi pendekatan kecerdasan naturalis dalam proses belajar dimana cakupan hubungan antara manusia, flora dan fauna sebagai ekosistem natural terbangun melalui hubungan timbal balik antara tumbuhan, hewan

dan lingkungan, dimana manusia tidak hanya menyenangi alam untuk dinikmati keindahannya tetapi juga kepedulian untuk melestarikan alam. Adapun kecerdasan majemuk terbentuk karena faktor :

- a. Hereditas yaitu faktor bawaan dari keturunan.
- b. Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh besar untuk menghasilkan kemampuan fungsionalitas organ kecerdasan pada anak.
- c. Nutrisi, asupan nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung kecerdasan anak.

i. Kecerdasan Eksistensial- Spiritual

Kecerdasan Eksistensial berkaitan dengan kemampuan merasakan , memimpikan dan menjadi pemikir hal-hal yang besar. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung lebih memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu , menanyakan hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh anak seusia nya¹³. Kecerdasan spiritual diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai macam jenis kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual itu bertsandar pada hati dan terilhami

¹³ Khabib Sholeh, Dkk, *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*, (Jogjakarta : PUSTAKA BELAJAR, 2016),Cet 1, H. 31

sehingga segala sesuatu yang dilakukan akan berakhir menyenangkan.¹⁴

Pentingnya kecerdasan spritiual pada hakikatnya dapat membentuk karakter manusia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki modal cahaya ilahiyah yang bersunmber dari dzat Allah Swt. dan absolute dialam lahut, dan manusia yang sadar akan eksistensinya sebagai hamba allah swt. kecerdasan spiritual dibutuhkan karena berpengaruh pada sifat manusia sebagai pribadi dan pemimpin, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sesorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu melihat sesuatu dibalik sebuah kenyataan empirik hingga mampu mencapai makna dan hakikat hdiup.¹⁵

Jadi untuk para pendidik dan orang tua sekalian, penting bagi kita untuk mengetahui kecerdasan setiap anak. Karena jika salah dalam pemberian stimulus, maka kecerdasan tersebut bisa hilang atau terkubur oleh stimulus-stimulus yang lain dan bisa membuat anak terus-terusan beradaptasi dengan hal-hal baru yang bukan dalam bidang mereka. Dengan stimulus yang tepat dalam setiap kecerdasan, maka setiap anak akan mudah untuk melakukan dan

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2012), Cet. 1 H. 24

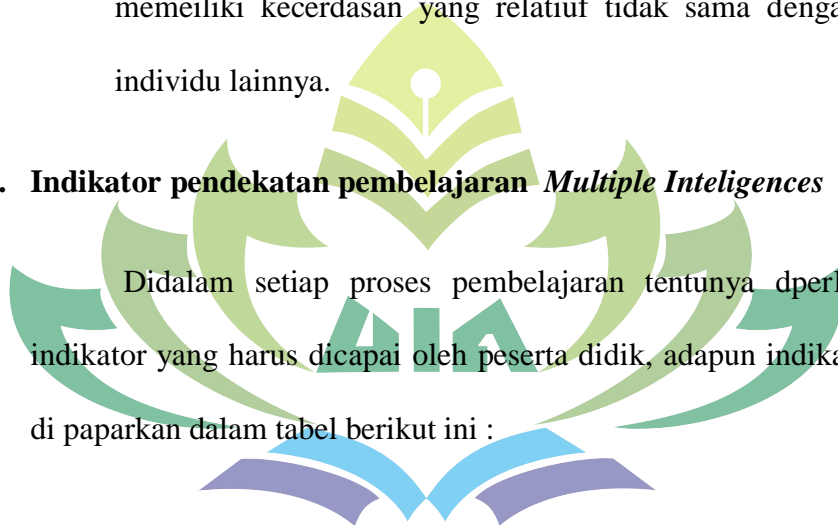
¹⁵ Rifda El Fiah, *Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Yang Mencerahkan*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016

mengeksplorasi kecerdasan maupun bakat yang sudah mereka miliki.

Kecerdasan majemuk memiliki dampak yang sangat positif bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh bukti *Multiple Intelligences* sukses diterapkan disekolah-sekolah yang menerapkan kecerdasan majemuk, karena dalam hal ini kecerdasan majemuk menganggap tidak ada siswa yang bodoh, setiap siswa memiliki kecerdasan yang relatif tidak sama dengan individu-individu lainnya.

3. Indikator pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences*

Didalam setiap proses pembelajaran tentunya diperlukan suatu indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, adapun indikator tersebut di paparkan dalam tabel berikut ini :



Tabel. 2
Jenis kecerdasan *Multiple Intelligences*

No	Jenis Kecerdasan <i>Multiple Intelligences</i>	Indikator
1	Linguistik	Kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, bunyi bahasa, makna bahasa, dan penggunaan praktis bahasa(retorika, hafalan, eksplanasi, metabahasa)
2	Logis matematis	Kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi logis dan abstraksi lainnya
3	Spasial visual	kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antar unsur tersebut. Kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matrik spasial.
4	Kinestetik	Kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.
5	Musik	Kemampuan menciptakan lagu, membentuk irama, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik
6	Interpersonal	Kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, punya empati yang tinggi
7	Intrapersonal	Kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, intuitif dan motivasi diri serta tujuan hidup
8	Naturalis	Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklarifikasi, mengidentifikasi
9	Spiritual	Kemampuan melihat sesuatu dibalik sebuah kenyataan empirik hingga mampu mencapai makna dan hakikat hidup

Pada dasarnya setiap manusia memiliki semua macam kecerdasan tersebut, akan tetapi dalam tingkatan yang bervariasi. Akibatnya lebih cenderung mempelajari dan memproses informasi dengan cara yang berbeda-beda. Setiap manusia bisa belajar dengan baik ketika mereka mampu mengaplikasikan keunggulan kecerdasan mereka dalam belajar. Penerapan teori kecerdasan Gardner dalam Pendidikan memungkinkan siswa bisa menemukan dan mengeksplorasi bidang-bidang kecerdasan jika para guru memiliki keingintahuan dan bakat alami serta memberi siswa kesempatan untuk menggunakan tubuh, imajinasi dan indra mereka, maka hampir semua siswa akan menemukan bahwa dirinya sangat ahli dalam suatu hal tertentu.¹⁶

4. Kelebihan Dan Kelemahan *Multiple Intelligences*

Model *Multiple Intelligences* ini, mampu menjembatani proses pembelajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya diberi materi dan teori-teori semata. Akan tetapi, dengan model *Multiple Intelligences* siswa dihadapkan pada kenyataan bahwa materi dan teori-teori yang mereka terima memang dapat mereka temui di dalam kehidupan keseharian mereka, sehingga memberikan kesan yang mendalam dalam kehidupan mereka. Kelebihan dan kelemahan pendekatan *Multiple Intelligences* antara lain:

¹⁶Skripsi Aisyah Turahmi, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Pada Konsep Gelombang, Tahun 2018, Hal. 9

a. Kelebihan *Multiple Intelligences*

- 1) Guru dapat menggunakan kerangka *Multiple Intelligences* dalam melaksanakan proses pengajaran secara luas. Aktivitas yang bisa dilakukan seperti menggambar, menciptakan lagu, mendengarkan musik, melihat suatu pertunjukan dapat menjadi pintu masuk yang vital terhadap proses belajar.
- 2) Dengan menggunakan model *Multiple Intelligences*, guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan talentanya.
- 3) Peran serta orang tua dan masyarakat akan semakin meningkat di dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini bisa terjadi karena setiap aktivitas siswa di dalam proses belajar akan melibatkan anggota masyarakat.
- 4) Siswa akan mampu menunjukkan dan berbagi tentang kelebihan yang dimilikinya. Membangun kelebihan yang dimiliki akan memberikan suatu motivasi untuk menjadikan siswa sebagai seorang spesialis.
- 5) Pada saat guru mengajar untuk memahami, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.

b. Kelemahan Pendekatan *Multiple Intelequences*

- 1) Membutuhkan tenaga guru yang banyak karena guru harus bekerja keras menyediakan atau memberi peluang pada siswa untuk mengapresiasi kompetensinya pada bidang yang diminati siswa, dan harus menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mengetahui di bidang apa siswa berbakat.
- 2) Peran serta orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan agar dapat mendukung proses belajar mengajar.
- 3) Guru harus ekstra membimbing Siswa agar mau menunjukkan berbagi kelebihan yang dimilikinya. Serta harus memberikan suatu motivasi untuk menjadikan siswa sebagai seorang spesialis.
- 4) Pada saat guru mengajar, guru harus benar-benar profesional dalam memilih dan memilah sumber bahan belajar agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.¹⁷

5. Metode Yang Dapat Digunakan Dalam Pendekatan *Multiple Intelligences*

Adapun tabel dibawah ini beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* antara lain:

¹⁷Siti Suratmi (online) <http://suratmisitisuratmi.blogspot.com/2013/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, diakses pada 2 oktober 2019, pukul 21.00 wib.

Tabel 3
Metode pendekatan *Multiple Intelligences*

No	Metode	Jenis Kecerdasan <i>Multiple Intelligences</i>
1	Diskusi	Linguistik Dan Interpersonal
2	Analogi	Matematis Logis, Spasial-Visual Dan Naturalis
3	Identifikasi	Matematis Logis, Spasial-Vasual, Intrapersonal Dan Naturalis
4	Klasifikasi	Matematis Logis Dan Naturalis
5	Sosiodrama	Linguistik, Kinestetik Dan Interpersonal
6	Penokohan	Linguistik, Kinestetik Dan Spasial-Vasual
7	Studi question have	Linguistik
8	Tebak Gambar Dan <i>movie learning</i>	Spasial-Vasual
9	<i>Service Learning</i>	Naturalis, Linguistik, Interpersonal
10	Gambar Visual	Spasial-Visual Dan Intrapersonal
11	Papan Permainan	Matematgis Logis, Spasial-Vasual Dan Intrapersonal

Dari berbagai macam metode yang telah di paparkan diatas peneliti menggunakan Diskui, Question Student Have, Kartu Soal. Dibawah ini firman Allah SWT. yang menjelaskan tentang Kecerdasan Interpersonal Dan Linguistik adalah:

وَتَعَاوَنُوايَتَائِبًا عَلَى الْبِرِّوَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِوَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya allah sangat kejam siksanya.” (Qs. Almaidah:2)

Berdasarkan dari uraian ayat tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa sebagai umat manusia diwajibkan (diharuskan) untuk saling tolong menolong antar sesama dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih bisa menjalin hubungan sesama teman dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas nya baik disekolah maupun diluarsekolah.

Strategi berbasis *Multiple Intelligences* ini telah berhasil diterapkan didalam dunia pendidikan diindonesia. Melalui keberhasilannya *Multiple Intelligences* telah memberikan kontribusi melalui sekolah-sekolah binaan Munif Chatib, yang saat ini menjadi pijakan dasar oleh para tenaga pendiddik dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* tersebut dalam proses belajar mengajar.¹⁸

6. Strategi dan langkah-langkah pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*

Pendekatan yang dilakukan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligeneces* yaitu cara menerjemahkan materi-materi yang akan diajarkan dari satu kecerdasan kecerdasan yang lain. Strategi dan langkah-langkah pembelajaran *Multiple Intelligences* menurut Thomas Amstrong berikut satu cara untuk menyusun rencana pembelajaran atau unit kurikulum yang menggunakan teori kecerdasan jamak sebagai kerangka penyusunan antara lain:

¹⁸Endang kusniati , *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (online) tersedia di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/viewFile/385/332>, diakses pada tanggal 21september 2019 pukul 19.00 wib.

- 1) Memusatkan perhatian pada topik dan tujuan tertentu.
- 2) Menjawab pertanyaan kunci multiple intelligence.
- 3) Mempertimbangkan kemungkinan lain kemudian menentukan metode, kegiatan belajar yang paling cocok untuk diterapkan, serta bahan dan alat mengajar.
- 4) Catatlah semua gagasan mengenai kegiatan pembelajaran setiap kecerdasan sebanyak mungkin.
- 5) Memilih kegiatan yang cocok.
- 6) Menyusun RPP dengan mengumpulkan materi yang dibutuhkan dan menentukan pembagian waktu yang sesuai.
- 7) Mengumpulkan materi yang dibutuhkan dan memilih waktu yang sesuai, lalu menjalankan rencana pembelajaran tersebut.

B. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah nilai yang dicapai setelah proses kegiatan belajar dilaksanakan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar perubahan tingkah perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar.¹⁹ Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah

¹⁹Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok:Rajawali Pers, 2019), H. 38

laku pada siswa. Kemampuan yang dinilai dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif dengan banyak menitik beratkan pada kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi pada siswa, serta kemampuan afektif (nilai-nilai) dan psikomotorik (*skill* atau kemampuan) siswa.

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang didapat dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya, tingkat perkembangan tersebut dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa setelah proses belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar adalah penilaian akhir saat terselesaikannya bahan pelajaran.²⁰

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa. Kemampuan yang dinilai dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif dengan banyak menitik beratkan pada kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi pada siswa, serta kemampuan afektif (nilai-nilai) dan psikomotorik (*skill* atau kemampuan) siswa.

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 250-251.

Hasil belajar berpengaruh besar terhadap siswa, karena peran guru sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat merangsang dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan kreativitas peserta didik sehingga akan terjadi proses belajar mengajar oleh guru yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal, adapun penjelasannya antar lain:

- a. faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri manusia seperti faktor jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan.
- b. faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri manusia seperti faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor sekolah.

Di samping faktor internal dan eksternal diatas, juga ada faktor lain, seperti motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:52) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Faktor guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.

- b. Faktor siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan setiap masing-masing anak pada aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik yang lain yang melekat pada diri anak.
- c. Faktor lingkungan, Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor iklim sosial maksudnya, hubungan keharmonisan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim social ini dapat terjadi secara internal atau eksternal. Internal adalah antara hubungan orang yang terlibat dilingkungan sekolah misalnya, iklim social antara guru dan murid, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dan pimpinan sekolah.
- d. Sarana dan prasarana, Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses

pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, peneranga sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

3. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Berdasarkan taksonomi bloom hasil belajar dicapai melalui tiga ranah antara lain:

- a. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdapat 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. *Ranah Psikomotorik* meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, tetapi hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah.

Belajar adalah fungsi utama dan vital bagi pendidikan. Belajar memainkan peranan yang penting dalam mempertahankan kehidupan. Hasil belajar merupakan lambang dan kemampuan seorang peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disekolah .kemampuan ini merupakan

perubahan yang lebih maju dari hal-hal yang mana sebelumnya tidak dikuasainya, maka hasil belajar didapat dari usaha peserta didik setelah menjalankan proses belajar secara aktif. Indikator hasil belajar digunakan sebagai dasar penilaian terhadap siswa untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan. Jenis perilaku yang muncul setelah mengikuti sebuah kegiatan belajar perilaku kognitif merupakan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengingat dan berpikir. Tingkatan kognitif pada taksonomi bloom adalah²¹ :

- 1) Pengetahuan peserta didik dapat mengingat informasi konkret ataupun abstrak.
- 2) Pemahaman: peserta didik dapat memahami dan menggunakan (menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengeksplorasi) informasi yang dikomunikasikan.
- 3) Aplikasi: peserta didik dapat menerapkan konsep yang sesuai pada suatu problem atau situasi baru.
- 4) Analisis: peserta didik dapat menguraikan informasi atau bahan menjadi beberapa bagian dan mendefinisikan hubungan antar bagian.
- 5) Sintesis: peserta didik menghasilkan produk, menggabungkan beberapa bagian dari pengalaman atau bahan informasi baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- 6) Evaluasi: peserta didik memberikan penilaian tentang ide atau informasi baru.

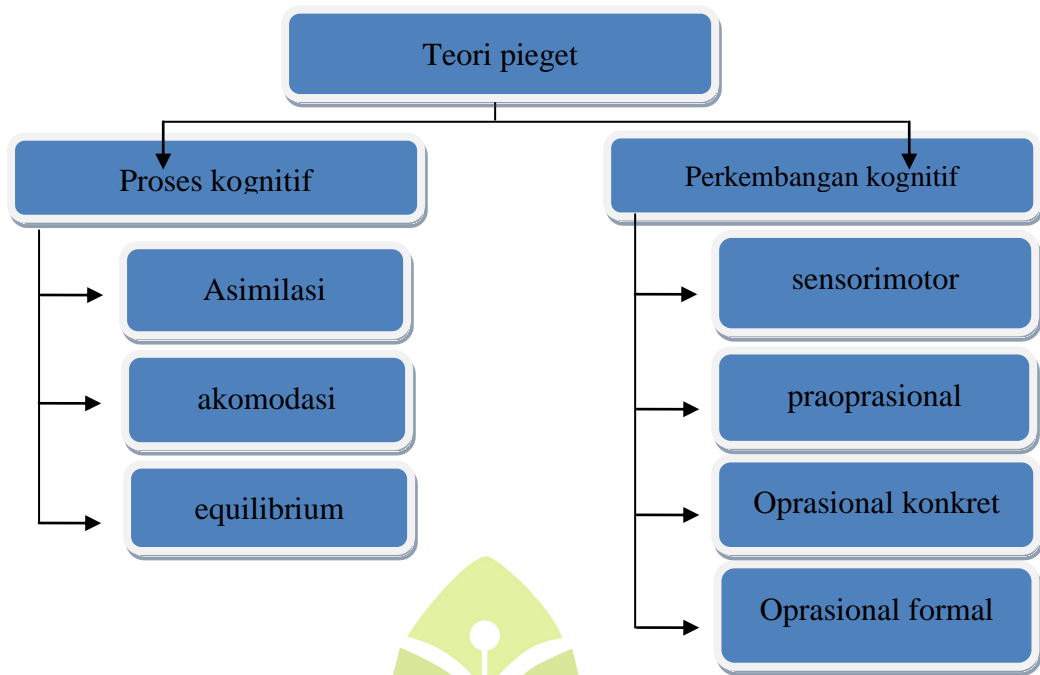
²¹Op.cit,h. 39

Piaget mendeskripsikan proses atau perubahan struktur kognitif terjadi melalui adaptasi yang berimbang (*equilibrium*) yang mencakup proses asimilasi dan komodasi. Proses kognitif menurut Pieget meliputi tiga tahap, yaitu²²:

- 1) Proses asimilasi, yaitu penyatuan informasi baru kestruktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak.
- 2) Proses Akomodasi, yaitu penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru.
- 3) Proses Equilibrium, yaitu penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Jika tahapan ini berhasil, akan diperoleh keseimbangan pemikiran.

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Tujuan pembelajaran ranah kognitif menurut bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.

²² *Ibid*, h. 12



Gambar 1.1 proses kognitif dan perkembangan kognitif menurut piaget

4. Tingkatan Hasil Belajar PAI

Suatu proses mengajar dianggap berhasil yaitu daya tangkap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai tingkat prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan prestasi belajar. Masalah yang dihadapi dalam belajar adalah tingkat hasil belajar yang dicapai. Dengan ini proses keberhasilan proses belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan antara lain:

- a. Maksimal, hasil belajar bisa dikatakan maksimal apabila siswa menguasai bahan pengajaran yang diajarkan oleh pendidik.
- b. Baik, apabila siswa dapat menguasai beberapa bahan pengajaran yang diajarkan.

- c. Cukup, apabila siswa menguasai pengajaran 60%-70% dari bahan pengajaran yang diajarkan.
- d. Kurang, apabila siswa menguasai pengajaran kurang dari pengajaran yang diajarkan.

C. Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya mengajarkan siswanya untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah SWT. dengan menciptakan kehidupan yang *rahmatan lil alamin* serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Pendidikan agama Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran agama Islam, karena ajaran Islam berdasarkan Alqur'an, As-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah. Alqur'an sebagaimana dikemukakan adalah firman Allah SWT. yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw. Dengan menggunakan bahasa arab dan makna nya yang benar agar menjadi hujjah (dalil) bagi nabi Muhammad Saw. dan bagi kehidupan umatnya.²³

Sedangkan dalam pengertian lain, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk

²³ Abuddin nata, pendididkan dalam persepektif alqur'an, (jakarta : prenadamedia group,2016),h. 1

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam merupakan pilar utama dalam perkembangan kepribadian umat manusia yang menjadi dasar dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, nilai-nilai kehidupan setiap manusia menjadi keharusan yang ditempuh melalui pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan akidah melalui pemberian, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang berkembang keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.²⁴

2. Pokok-pokok dasar pendidikan agama islam

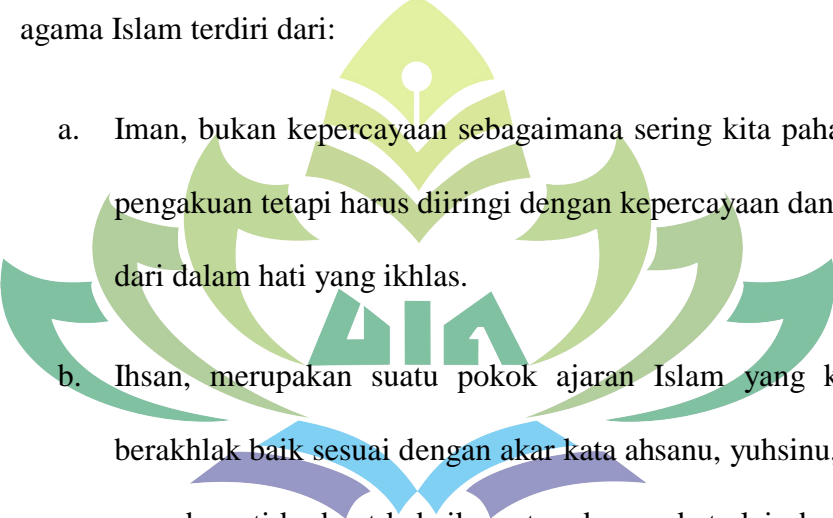
Pada mata pelajaran Pendidikan agama islam berdasarkan Alqur'an dan As sunnah yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١﴾

²⁴Hasniati (online), tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/258301-peningkatan-hasil-belajar-pendidikan-aga-e5aa97a0.pdf>. diakses pada tanggal 02 september 2019, pukul 13.45

Artinya:”*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, kamu menyuruh kepada kebaikan dan kamu mencegah dari munkar dan kamu beriman kepada Allah dan sekiranya beriman ahli kitab tentu lah itu lebih baik bagi mereka dianatra mereka orang-orang yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*”. (Qs. Ali Imron:110)

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebaik-baiknya manusia harus berguna bagi sesama manusia dan untuk menyeru dalam berbuat baik kebaikan dan selalu beriman kepada Allah SWT. Secara garis besar, agama Islam memiliki pokok pokok dasar pendidikan agama Islam terdiri dari:

- 
- a. Iman, bukan kepercayaan sebagaimana sering kita pahami melalui pengakuan tetapi harus diiringi dengan kepercayaan dan keyakinan dari dalam hati yang ikhlas.
 - b. Ihsan, merupakan suatu pokok ajaran Islam yang ketiga ialah berakhlak baik sesuai dengan akar kata ahsanu, yuhsinu, dan ihsana yang berarti berbuat kebaikan atau dengan kata lain bewrbuat baik ketika melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. dengan disertai keihlasan dalam bermuamalah, seakan-akan disaksikan allah.

Integrasi ketiga pokok ajaran Islam diatas tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang harus beriman dan mengamalkan dari keimanannya berupa ajaran Islam dan pelaksanaannya kedua itu harus tercermin dari aspek perilaku yang terjadi pada dirinya.

Ketiga bagian ini dalam melaksanakan ajaran Islam harus mempunyai ajaran Islam yang seimbang diantara ketiganya.²⁵

3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syari'at Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Secara umum tujuan untuk menentukan kepribadian manusia yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hakikat tujuan Islam adalah terbentuknya Insan kamil.²⁶

Tujuan pendidikan agama Islam salah satunya yaitu membentuk peserta didik menjadi Insani yang soleh, beriman dan berilmu, berakhlak karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Firman Allah SWT. dalam qs. Al- Imron:190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Qs. Al-Imron: 190)*

²⁵ Solihah titin sumanti, *dasar-dasar materi pendidikan agama islam untuk perguruan tinggi* (jakarta: rajawali pers, 2015), h. 44-46

²⁶ Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan agama islam*, (jakarta : rajawali pers,2014), h. 20

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Qs. Al-Imron : 191)

Berdasarkan kedua ayat diatas dapat didisimpulkan bahwa orang yang berakal dan berilmu adalah oprang-orang yang selalu mengingat (Dzikir) Allah SWT. dalam keadaan apapun baik itu dalam keadaan duduk, berdiri maupun terbaring dan mereka selalu memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al bayan, *Alqur'an Terjemahan Nya* (Semarang: Asy Syifa' Press)
- Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9. No. 1 2018*
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Endang kusniati , *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (online) tersedia di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/viewFile/385/332>, diakses pada tanggal 21september 2019 pukul 19.00 wib.
- Hasniati (online), tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/258301-peningkatan-hasil-belajar-pendidikan-aga-e5aa97a0.pdf>. diakses pada tanggal 02 september 2019, pukul 13.45
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers,2014)
- Idi Abdullah Dan Safarina, *Individu, Masyarakat Dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Muali Chusnul, *Kontruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No 2 Januari-Juni 2016
- Nata Abuddin, *Penddidikan Dalam Persepektif Alqur'an*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2016)
- Prastowo Andi, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Untuk Pendiikan Agama Disekola/Dimadrasah*, (Jakarta: Pt.Rajagrafindo Persada, 2015)
- Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok:Rajawali Pers, 2019)
- Rifda El Fiah, *Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Yang Mencerahkan*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016

Said Alamsyah Dan Budimanjaya Andi, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta : Kencana, 2016 Cet.4)

Selvi Rosanita, Wawancara Dengan Guru Pai Kelas X, Hari Kamis, Tanggal 25 April 2019

Sholeh Khabib, Dkk, *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*, (Jogjakarta : Pustaka Belajar, 2016),Cet 1

Siti Suratmi (online) <http://suratmisitisuratmi.blogspot.com/2013/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, diakses pada 2 oktober 2019, pukul 21.00 wib.

Skripsi Aisyah Turahmi, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Pada Konsep Gelombang, Tahun2018,

Sumanti Solihah Titin, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Yaumi, Muhammad Dan Ibrahim Nurdin. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013)

----- *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2012), Cet. 1

